

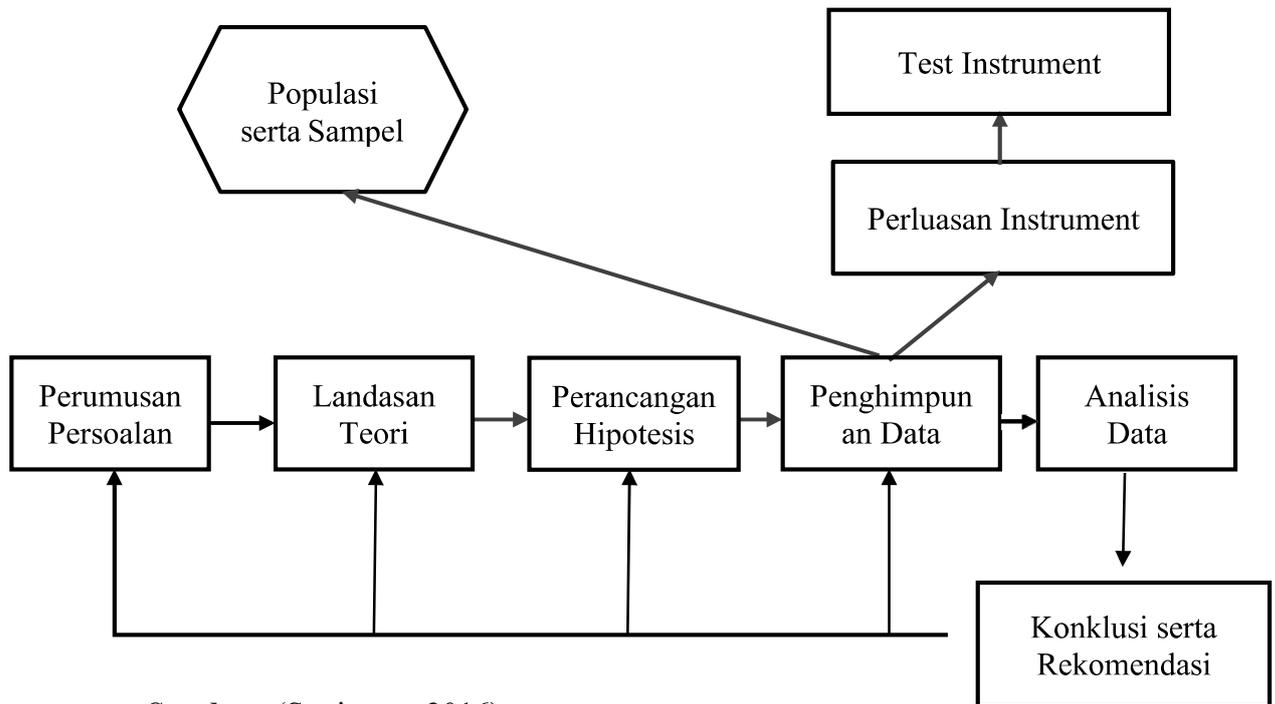
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan disini ialah berjenis kuantitatif, Penelitian kuantitatif menurut Creswell dalam Weyant (2022) ialah usaha yang dilakukan di dalam rangka penyelidikan permasalahan yang menjadi pondasi didalam suatu penelitian untuk digunakan dalam rangka pengambilan data. Setelah data diperoleh, maka selanjutnya dilakukan penentuan variabel yang pengukurannya digunakan menggunakan angka agar hasil penelitian bertepatan dengan langkah-langkah yang berlaku. Kemudian menurut Berryman dalam Weyant (2022), penelitian yang mengikutsertakan teori desain dan hipotesa serta ditentukannya objek atau subjek yang mendukung atas terkumpulnya data. Data ini kemudian akan diteliti atau dianalisis yang akan menghasilkan suatu simpulan. Desain penelitian juga memiliki pengertian bahwa pembagian ini ialah bentuk dari pemikiran yang sifatnya ilmiah dan metode nya menggunakan *logico hypothetico*.

Tujuan dari penelitian ini adalah membantu mengambil kesimpulan atau generalisasi teori yang mana perosalan dirumuskan dengan berlandaskan teori lalu hipotesis dapat dirancang. Data dihimpun setelah populasi didapatkan dan sampel telah ditentukan. Instrumen penelitian diperluas lalu dilakukan uji masing masing instrumen. Data dapat di analisa ketika data yang dipergunakan telah dinyatakan valid dan reliabel, maka selanjutnya data dapat membuahkan hasil kesimpulan dan menjawab hipotesa yang sebelumnya telah tersusun (Sugiyono, 2016).



Sumber: (Sugiyono, 2016)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.2.1. Variabel Independen

3.2.1.1. Sanksi Pajak

Sanksi Pajak ialah suatu kebijakan dari pemerintah yang fungsinya untuk mengawasi dan menjaminakan bahwa peraturan yang berlaku ditaati oleh masyarakat atau wajib pajak agar tidak terjadi pelanggaran. Setiap wajib pajak yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) diwajibkan untuk melaporkan pajak, untuk wajib pajak yang bersifat individu maka laporan dapat dilaporkan pertahun, bagi individu yang memiliki NPWP namun tidak melaporkan laporan pajak yang pertahun maka akan dikenai sanksi berupa sanksi administrasi atau berupa sanksi denda atau juga sanksi yang berujung kepada tindak pidana seperti hukuman kurungan penjara beberapa waktu (Manullang, 2021).

Sanksi pajak dalam penelitian ini memiliki 5 indikator, parameter yang digunakan diukur menggunakan skala likert 5 poin (STS = Sangat Tak Setuju, TS = Tak Setuju, R = Ragu-ragu, S = Setuju, serta SS = Sangat Setuju).

3.2.1.2. Tax Amnesty

Tax Amnesty adalah program pengampunan yang diberikan oleh Pemerintah kepada Wajib Pajak meliputi penghapusan pajak yang seharusnya terutang, penghapusan sanksi administrasi perpajakan, serta penghapusan sanksi pidana dibidang perpajakan atas harta yang diperoleh dengan cara melunasi seluruh tunggakan pajak yang dimiliki dan membayarkan uang tebusan (Direktorat Jendral Pajak, 2016).

Tax amnesty memiliki fungsi untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam laporan ataupun pengungkapan yang selama ini belum terpenuhi dengan cara sukarela melewati PPH yang berdasar dalam mengungkapkan harta-harta yang dimiliki (Direktorat Jendral Pajak, 2022).

Tax Amnesty dalam penelitian ini memiliki 4 indikator, parameter yang digunakan diukur menggunakan skala likert 5 poin (STS = Sangat Tak Setuju, TS = Tak Setuju, R = Ragu-ragu, S = Setuju, serta SS = Sangat Setuju)

3.2.2. Variabel Dependen

3.2.2.1. Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel dependen di penelitian ini ialah tingkat kepatuhan WPOP. Pengertian kepatuhan Wajib Pajak didasarkan pada kepatuhan Wajib Pajak, kepatuhan dan penegakan kewajiban perpajakan. Variabel terikat ini diukur melalui

kuesioner Kepatuhan Wajib Pajak atau pertanyaan saat melaporkan kewajiban perpajakan sebelum batas waktu yang ditentukan dan menggunakan *Skala Likert*.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variable	Definisi Operasional Variable	Indikator	Skala
1.	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Wajib pajak yang mematuhi taat dan melaksanakan kewajiban pajak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu peraturan perundang perpajakan (Waluyo, 2020:1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wajib Pajak akan memenuhi kewajiban perpajakannya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. 2. Secara sukarela mendaftarkan sebagai wajib pajak. 3. Wajib Pajak memahami tata cara atau pelaporan pajak. 4. Wajib Pajak mengetahui batasan waktu dalam penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT). 5. Wajib Pajak tidak pernah menerima denda atau sanksi karena membayar pajak tepat waktu. 	Likert
2	Sanksi Pajak (X1)	Suatu aturan yang bentuk dari pemerintah yang fungsinya untuk mengawasi dan menjamin bahwa peraturan yang berlaku ditaati oleh masyarakat atau wajib pajak agar tidak terjadi pelanggaran (Manullang, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sanksi perpajakan sangat diperlukan untuk mewujudkan disiplin dalam memenuhi kewajiban perpajakan wajib pajak. 2. Pengenaan sanksi harus ditegakkan secara tegas terhadap semua Wajib Pajak yang melakukan kecurangan. 3. Sanksi terhadap wajib pajak harus sebanding dengan besarnya 	Likert

			<p>penyimpangan yang dilakukan.</p> <p>4. Sanksi wajib pajak akan diberlakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p> <p>5. Jika wajib pajak tidak memenuhi kewajiban perpajakannya, wajib pajak akan dikenakan denda.</p> <p>6. Wajib Pajak mau membayar pajak karena merasa sanksi perpajakan lebih merugikan.</p>	
3.	<i>Tax Amnesty</i> (X2)	<p>Tax amnesty memiliki fungsi untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam laporan ataupun pengungkapan yang selama ini belum terpenuhi dengan cara sukarela melewati PPH yang berdasar dalam mengungkapkan harta yang dimiliki (Manullang, 2021)</p>	<p>1. <i>Tax Amnesty</i> dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk melakukan kewajibannya.</p> <p>2. <i>Tax Amnesty</i> mempromosikan integritas dalam pelaporan sukarela serta kekayaan wajib pajak.</p> <p>3. <i>Tax Amnesty</i> dapat meningkatkan kemungkinan tindakan penghindar pajak.</p> <p>4. <i>Tax Amnesty</i> dapat melemahkan kepatuhan pajak, terutama jika orang percaya bahwa <i>Tax Amnesty</i> dapat kembali di masa depan.</p>	Likert

3.3. Populasi dan Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi yaitu pengelompokan yang disusun oleh objek ataupun subjek yang memiliki persyaratan atau karakter-karakter yang sesuai atau bertepatan dengan apa yang ditentukan oleh peneliti untuk selanjutnya dianalisis dan dibentuk kesimpulannya. Sebelum melakukan penelitian maka peneliti wajib untuk melakukan penentuan karakter dari apa yang akan diteliti nya, dengan ini maka dapat ditentukan jumlah dari populasi atau objek yang diteliti dengan cara menyeluruh dengan syarat bahwa populasi atau objek telah memenuhi kriteria atau persyaratan yang ditetapkan (Sugiyono, 2018a).

Populasi menurut Sujarweni (2020), ialah seluruh objek atau total subjek yang akan diteliti terlepas apakah itu manusia benda atau hal lainnya yang dapat atau dikumpulkan juga memberikan informasi dalam bentuk data yang akan diteliti.

Populasi menurut Nadari Hawawi (2011), subjek atau objek yang akan diteliti yang memiliki karakter atau syarat yang sesuai dengan penelitian yang kemudian akan dipelajari dan ditemukan kesimpulannya maka dari itu sebelum melakukan penelitian, peneliti wajib untuk melakukan karakteristik terhadap objek atau subjek yang akan diteliti, dikumpulkan dan akan membentuk populasi yang sesuai dengan kriteria dari penelitian. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu keseluruhan wajib pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Batam Selatan yang berjumlah 346.800 wajib pajak (Manullang, 2021).

3.3.2. Sampel

Sampel memiliki pengertian sebagai bentuk atau bagian kecil dari jumlah seluruh populasi yang telah ditentukan dan memiliki sifat mewakili dari jumlah

keseluruhan populasi. Sampel ditentukan oleh peneliti disebabkan oleh beberapa hal yang diantaranya ialah jumlah populasi yang sangatlah banyak dan tidak memungkinkan untuk peneliti melakukan penelitian keseluruhan objek atau subjek yang ada, lalu dilanjutkan ada tujuan dari peneliti yang memiliki tujuan dalam membuat penelitian skala kecil yang hasil kesimpulan atau hasil penelitiannya akan diterapkan pada objek keseluruhan atau populasi. Penentuan sampel dalam segi waktu sangat bermanfaat dikarenakan tidak perlu meneliti keseluruhan populasi yang jumlahnya sangat banyak dan memiliki karakter yang beraneka ragam yang tentunya akan memakan banyak waktu (Sugiyono, 2018a).

Pengambilan sampel untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Random Sampling. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus *slovin* (Siregar, 2017 : 57).

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Dimana :

n = total sampel

N = total populasi

e = *Error level* (taraf kekeliruan 10% ataupun 0,10)

Memakai rumus slovin, hingga total sampel mampu di hitung yakni :

$$n = \frac{346.894}{1 + (346.894 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{346.894}{3468,94} = 100$$

Dalam perhitungan sample diatas, jumlah sample yang diperoleh sebesar 100. Maka disimpulkan bahwa total sampel dalam studi ini adalah 100 responden.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data studi dapat diklasifikasikan sebagai data kuantitatif, pengertian kuantitatif menurut Berryman dalam Weyant (2022), Penelitian yang mengikut sertakan teori desain dan hipotesa serta ditentukannya objek atau subjek yang mendukung atas terkumpulnya data. Data ini kemudian akan diteliti atau dianalisis yang akan menghasilkan suatu simpulan. Penelitian kuantitatif memiliki pengertian bahwa pembagian ini ialah bentuk dari pemikiran yang sifatnya ilmiah dan metode nya menggunakan *logico hypothetico*. Data dari penelitian kuantitatif dapat dikumpulkan dengan menyebarkan survei atau kuesioner untuk menghasilkan jawaban-jawaban yang kemudian akan dikonversikan dalam bentuk angka menggunakan skala *likert*. Penelitian kuantitatif memiliki sifat objektif yang artinya setiap pembaca dapat mengartikan atau memiliki tafsiran yang sama dengan pembaca yang lainnya.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder memiliki artian bahwa data tersebut didapatkan tanpa ada campur tangan atau tanpa melibatkan peneliti didalam pengumpulan data-datanya, dan data tersebut bersumber pada penelitian terdahulu ataupun buku serta grafik ataupun bentuk-bentuk data lainnya.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini didapatkan melalui penyebaran survei atau kuesioner, metode ini dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran-gambaran yang mencakup karakteristik dari populasi secara umum yang diwakilkan oleh jumlah sampel. Survei memiliki fungsi lain yaitu sebagai media pengumpulan data-data yang masih memiliki hubungan terhadap perilaku nilai-nilai, opini, pendirian, keinginan, ataupun kepercayaan dari suatu populasi yang diurutkan oleh sampel. Cara penyebaran yang ada dalam metode ini ialah dengan memberikan pernyataan-pernyataan dengan tertulis pada sampel atau responden responden yang ada dan yang telah ditentukan sebelumnya (Hamdi & Jannah, 2020), yaitu WPOP di kota Batam. Kuisisioner perlu dijawab oleh responden untuk mengukur denda pajak, manfaat pajak, dan kepatuhan pajak menggunakan metode survei yang disebarakan secara *online* melalui *Google Form*.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisa data ialah suatu kegiatan pengelompokan data-data pada pola-pola kategori atau susunan tertentu, yang tujuannya untuk menemukan tema yang berfungsi untuk mendapat rumusan hipotesa yang didapatkan dari pemrosesan data. Pada bagian ini terjadi pemrosesan antara data primer dan data sekunder yang disatukan dan kemudian diolah untuk menghasilkan simpulan yang membantu dalam pembentukan keputusan (Sugiyono, 2018a). Metode analisis yang digunakan di studi ini sebagai berikut :

3.6.1. Uji Instrumen Data

3.6.1.1. Uji Validitas

Menurut Tanzeh & Arikunto (2020), Validitas ialah situasi yang mampu menunjukkan bagaimana tingkatan dari instrumen yang diteliti dalam skala kemampuan dari suatu pengujian dalam melakukan pengukuran. Validitas juga memiliki pengertian sebagai suatu pemeriksaan atas batas bagaimana alat yang digunakan untuk mengukur dapat memperlakukan fungsi-fungsinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mendapatkan akurasi dari suatu data-data yang akan diukur dan data itu menunjukkan akurasinya ketika melakukan pengukuran. Perbandingan yang dilakukan Dalam uji ini ialah dengan membandingkan angka hitung dan membandingkannya dengan R tabel. Kriteria untuk menentukan valid tidaknya suatu variabel adalah sebagai berikut (Hamdi & Jannah, 2020):

1. Jikalau r hitung $\geq r$ tabel, hingga item dianggap valid.
2. Jikalau r hitung $< r$ tabel, hingga item dianggap tidak valid.

3.6.1.2. Uji Reabilitas

Uji Realibilitas menurut Neuman (2007), Uji reliabilitas ialah bagaimana konsistennya suatu data yang digunakan, maksudnya bawa data tersebut ketika dilakukan pengujian secara berulang-ulang akan memberikan situasi atau hasil penelitian yang serupa dan identik. Penelitian kuantitatif juga memiliki uji reliabilitas yang mana didalam penelitian ini mempertunjukkan hasil dalam bentuk angka dan ketika angka tersebut diproses secara berulang-ulang maka hasil yang diberikan tidak memiliki indikator yang berbeda. Suatu data akan tidak dikatakan realibilitas atau tidak dapat diandalkan ketika pengukuran yang dihasilkan tidak dapat ditentukan atau tidak stabil dan bahkan tidak memiliki konsistensi.

Reliabilitas menurut Sugeng (2006), Reliabilitas ialah tingkat bagaimana suatu pengukuran dapat selalu konsisten terlepas bagaimana variasi mencari alat ukur yang dilakukan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa realibilitas ialah suatu rangkaian hitungan yang tetap konsisten bila dilakukan pengukuran secara berulang-ulang (Siregar, 2017 : 87). Kriteria uji reliabilitas dianggap reliabelitas bila *Cronbach's alpha* > 0,60.

3.6.2. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ialah uji yang dipakai guna menganalisa data-data dengan cara menjelaskan atau memaparkan ciri-ciri data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya dengan tidak membuat suatu kesimpulan yang berbentuk pendapat ataupun yang berlangsung untuk umum atau menyamaratakan (Chandrarin, 2017).

Penelitian deskriptif menurut Arikunto (2020), adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Walpole, Penelitian deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna.

Analisis ini memiliki fungsi untuk menjabarkan karakteristik data bagi satuan data yang bersangkutan. Pada penelitian ini statistik deskriptif berfungsi untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan berfungsi untuk merespons hipotesis deskriptif terkait masalah penelitian. *Descriptive analysis* ini digunakan untuk menggambarkan keadaan variable yang diselidiki dan untuk menguji

hypothesis atau pernyataan sementara. Uji statistik deskriptif ini ditampilkan dalam bentuk angka rata rata, *Minimum*, *Maximum*, *range*, *median*, *modus*, dan standar deviasi beserta dengan tabel distribusi frekuensi (Siregar, 2017:142).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali uji normalitas dilakukan agar mengetahui adakah di dalam model regresi, distribusi dari kedua variabel yaitu independen dan dependen terdistribusikan dengan normal ataupun tidak. Data yang baik akan terdistribusi normal dengan menggunakan nilai kolmogorov dan membandingkan nilai signifikan apakah lebih besar dari 0,05 yang yang hasilnya ialah normal atau lebih rendah dan berkesimpulan bahwa data yang digunakan tidak normal (Ghozali, 2018) sebagai berikut :

1. Jikalau signifikannya $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jikalau signifikannya $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dari model regresi. Dalam model regresi yang baik, tidak boleh ada hubungan antar variabel dependen (Chandrarin, 2017). Uji multikolinearitas hanya diberlakukan kepada penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai vif yang jika nilai ini lebih kecil dari angka 10 maka tidak ditemukan multikolinearitas, (Chandrarin, 2017).

3.6.3.3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali, uji heterokedastisitas memiliki tujuan agar mengetahui apakah model regresi yang dipergunakan terjadi ketidakseragaman variasi dari residu satu ke yang lainnya, jika terdapat keberagaman maka akan disebutkan sebagai heterokedastisitas, namun juga terdapat keberagaman maka akan disebut sebagai homokedastisitas uji ini dilakukan dengan melakukan uji perbandingan nilai signifikansi terhadap nilai Alpha (Ghozali, 2018). Jika diperoleh nilai signifikan $>$ nilai *alpha* (0,05), maka model tak berlangsung *heteroscedasticity* (Sugiyono, 2018b).

3.6.4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda menurut Ghozali (2018), yaitu uji untuk melakukan pengukuran hubungan diantara kedua variabel atau lebih dari dua variabel yang mempertunjukkan situasi hubungan antar variabel bebas dan tidak bebas (Siregar, 2017: 405). Rumus regresi linier berganda yakni :

$$Y = a + b_1x^1 + b^2x^2 + e$$

Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda

Yakni :

Y = Kepatuhan WPOP

a = Angka konstanta

b = Angka koefisien regresi

x_1 = Sanksi Pajak

x_2 = *Tax Amnesty*

e = *Error*

3.6.5. Uji Hipotesis

3.6.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono uji t ialah ujian dilakukan untuk mendapatkan jawaban sementara yang sebelumnya telah disusun terhadap rumusan masalah yaitu tentang pertanyaan antara hubungan kedua variabel (Sugiyono, 2018b). Uji ini akan dilakukan bilamana data yang dipergunakan sudah normal valid dan tidak terjadi heterokedastisitas. Persyaratan uji t yakni:

1. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 mengalami penolakan dan H_a diterima, kesimpulanya ialah variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan pada variabel terikat.
2. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_0 diterima serta H_a mengalami penolakan, yang kesimpulanya ialah variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada variabel terikat.

Ketetapan yang digunakan pada signifikansinya yakni:

1. Nilai signifikan $< 0,05$, berarti H_0 mengalami penolakan dan H_a diterima, kesimpulanya ialah variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan pada variabel terikat.
2. Nilai signifikan $> 0,05$, hingga H_0 diterima serta H_a ditolak, yang berarti ketika variabel bebas tak berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

3.6.5.2. Uji Simultan (Uji F)

F test dipakai agar dapat meninjau apa variabel independan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018b). Uji ini

dilakukan dengan melakukan perbandingan antara F hitung dan F tabel serta signifikansi dan nilai alpha. Uji Hipotesis pada penelitian ini yakni :

H_0 = variabel X tak berdampak pada variable Y

H_a = variabel X berdampak pada variable Y

Kriteria dalam penilaian F test yakni :

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, hingga H_0 ditolak serta H_a diterima. Mengartikan variable independen berdampak signifikan teradap variabel dependen.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, hingga H_0 diterima serta H_a ditolak. Mengartikan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan dari keputusan dapat dilaksanakan memakai angka signifikan yaitu :

1. Bila nilai sig $< 0,05$, hingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2. Jika nilai sig $> 0,05$, hingga H_0 diterima serta H_a ditolak. Bermakna variabel independen tak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5.3. Analisis Determinasi (R^2)

Uji analisa determinasi atau r^2 ialah bertujuan untuk mengetahui tingkatan akurasi yang paling baik pada analisa regresi yang dipertunjukkan antara 0 hingga 1, apabila hasil yang diteliti memiliki nilai 0, artinya variabel bebas memiliki pengaruh pada variabel terikat, ketika hasil yang didapat yaitu saat mendekati 1 maka variabel bebas memiliki pengaruh pada variabel terikat. Nilai dilihat atau ditunjukkan pada tabel r^2 yang disesuaikan (Herlina, 2019: 140).

